

Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris tentang Kehidupan Soekarno di Hoogere Burgerschool melalui Aplikasi Memrise

¹Dian Fadhilawati, ²Suyitno

Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia^{1,2}

e-mail: dianfadhilawati@yahoo.com^{1*}, drsuyitno03@gmail.com

Submitted: 05 Oct 2023, Revised: 10 Oct 2023, Accepted: 28 Oct 2023, Published: 30 October 2023

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang diprakasai oleh Perpustakaan Bung Karno, Blitar pada bulan November 2022, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Kota Blitar dalam memahami kehidupan Soekarno dalam Bahasa Inggris melalui aplikasi Memrise. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta dari sebuah perguruan tinggi di Blitar. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 1) mengadakan pre-test, 2) implementasi pengajaran kosakata terkait kehidupan Soekarno di Hoogere Burgerschool (HBS) dengan Memrise, dan 3) melakukan post-test. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan terhadap penguasaan vocabulary peserta dari 45% pada pre-test menjadi 77% pada post-test. Dari hasil tersebut, penulis merekomendasikan agar pengajar memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi Memrise untuk mendukung pembelajaran bahasa dan sejarah khususnya kosakata. Keberhasilan pengabdian masyarakat ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan pemahaman sejarah nasional dan kemampuan berbahasa Inggris di tingkat lokal.

Kata kunci: Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris, Kehidupan Soekarno, Memrise

ABSTRACT

Community service initiated by Bung Karno Library in Blitar that was held in November 2022 aims to enhance the skills of the younger generation in Blitar in understanding Soekarno's life in English through the use of the Memrise application. The program involved 22 participants from local colleges. The method includes 1) Conducting a pre-test, 2) implementing Memrise in Teaching and learning vocabulary related to Soekarno's life at the Hoogere Burgerschool (HBS), and 3) Conducting a post-test. The result indicated a significant improvement in students' vocabulary mastery from 45% in the pre-test to 77% in the post-test. Recommendations from this experience include further utilization of technology, such as learning applications, in the context of language and history, especially vocabulary. The success of this community service underscores the importance of collaboration between educational institutions and the community in achieving shared goals to enhance national history understanding and English language proficiency at the local level.

Keywords: Example: English Vocabulary Enhancement, Soekarno's Life, Memrise



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, menguasai Bahasa Inggris menjadi suatu hal yang penting untuk semua orang dan sebaiknya, pembelajaran ini dimulai sedini mungkin, mengingat Bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat global (Fadhilawati

& Sutanti, 2022; Hasan Affandi & Syafi, 2018; Rachmawati & Fadhilawati, 2023) Lebih lanjut, untuk menguasai Bahasa Inggris itu sendiri diperlukan penguasaan kosa kata yang cukup supaya seorang pembelajar bisa berhasil dalam menguasai empat keterampilan utama dari Bahasa Inggris yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Wulandari & Fadhilawati, 2019; Ma'rufa & Setiyawan, 2022; Rashid et al., 2022 Suri & Halimatussakdiah, 2023). Dengan mempunyai Kosa kata yang cukup terkait topik yang dipelajari pelajar akan mampu mendengarkan dan memahami lawan bicaranya dengan baik (Ndraha et al., 2023; Tovar, 2017; Bulut & Karasakaloğlu, 2017; Ataş, 2018; Zhang & Graham, 2020; Nu Nhu Linh, 2021; Fadhilawati et al., 2022). Selain itu, dengan memiliki kosa kata yang memadai akan membantu pelajar untuk mampu berbicara atau berkomunikasi secara efektif dan efisien (Fadhilawati, 2015). Tanpa memiliki penguasaan kosa kata yang mencukupi, para pelajar akan kesulitan memahami pemikiran dan ekspresi orang lain, serta menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara bermakna baik secara oral maupun tertulis (Fadhilawati & Sari, 2018; Fitriani & Fadhilawati, 2022). Penguasaan Kosa kata Bahasa Inggris yang mencukupi dan bervariasi juga akan sangat membantu para pelajar untuk memahami bacaan dalam Bahasa Inggris dengan mudah, dan memungkinkan mereka untuk menguraikan teks dengan mudah (Furqon, 2013; Puspita et al., 2023) ; Ismayiah & Fadhilawati, 2022). Lebih lanjut, dengan mempunyai perbendaharaan kata yang luas dan bervariasi bisa membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan menulisnya dalam Bahasa Inggris, misalnya dalam menuangkan ide dengan lancar, menyatakan gagasan secara koheren, dan membuat tulisan tersruktur sesuai kaidah ilmiah misalnya esai, laporan, artikel dan lain-lain (Fadhilawati & Sari, 2018; Tovar, 2017; Hamer & Rohimajaya, 2018; Fitriani & Fadhilawati, 2022).

Meskipun penguasaan Kosakata itu sangat penting dalam mendukung seorang pelajar untuk menguasai Bahasa Inggris, pada kenyataannya terdapat banyak pembelajar Bahasa Inggris di Indonesia yang penguasaan kosakatanya kurang sebagai saray minimum untuk bisa berkomunikasi secara tulis maupun lisan (Sriati et al., 2023; Fadhilawati, 2016; Alqahtani, 2015). Rohmatillah, (2014) dan (Fadhilawati, Ulum, et al., 2022) menegaskan bahwa hampir setiap pelajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) menghadapi tantangan tersendiri dalam mempelajari kosa kata, terutama dalam hal pelafalan, pengejaan, pengartian kata, pemilihan kata, penggunaan frasa sehari-hari, dan nuansa rumit dari infleksi tata bahasa serta sulit mengingat kosakata baru yang dipelajari.

Minimnya penguasaan kosakata juga dialami peserta Soekarno English club khususnya kosakata terkait Kehidupan Soekarno di HBS dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil test awal terkait hal tersebut didapatkan hasil yang kurang memuaskan yaitu sebesar 45 %. Tentu hasil tersebut masih jauh dari target minimum yaitu 75% . Mempelajari sejarah dalam Bahasa Inggris memang tidak mudah karena sejatinya mempelajari dalam Bahasa kita sendiripun kita kadang mengalami kesulitan. Tetapi sebagai warga negara Indonesia yang cinta tanah air dan bangsa seyognya kita juga mau untuk belajar sejarah. Pembelajaran sejarah tidak hanya tentang transfer pengetahuan masa lalu, tetapi juga merupakan sarana untuk membentuk karakter dan identitas masyarakat kebangsaan. Selain menumbuhkan pemahaman terhadap perkembangan sejarah, pembelajaran ini mendorong kita untuk berfikir kritis, mengembangkan pematangan emosional dan sosial, serta meningkatkan kepekaan terhadap perbedaan (Bancin et al., 2023). Jadi melalui kisah masa lalu, siswa diajak untuk memahami perspektif orang lain, mempromosikan empati, dan menghargai keragaman budaya, keyakinan, serta nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran sejarah bukan hanya menciptakan warga negara yang paham sejarah, tetapi juga individu yang berpikiran kritis, empatik, dan menghargai keberagaman sebagai kekayaan budaya yang harus dijaga bersama.

Salah satu tokoh sejarah yang merupakan role model adalah Soekarno (Bancin et al., 2023). Pemahaman terhadap biografi Soekarno, Presiden pertama Indonesia sejalan dengan keinginan UPT Proklamator Bung Karno dimana ingin memsosialisasikan secara luas pemikiran dan kehidupan Soekarno. Kita tahu bahwa Soekarno secara luas diakui sebagai Bapak Pemandu Indonesia. Kepemimpinannya dan kecerdasan politiknya memainkan peran kunci dalam perjuangan bangsa ini namun bagaimana perjalanan hidupnya, dengan siapa beliau menikah, anaknya siapa saja, masa kecilnya bagaimana banyak yang belum memahami.

Mempelajari sejarah dalam bahasa Inggris atau Bahasa asing tidak mudah apalagi kalau kita menyuruh siswa untuk menghafal kosakata secara manual tentang materi dalam sejarah tersebut tentu mereka akan mengalami kebosanan. Dalam Pengajaran kosakata, diperlukan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Indriyani & Sugirin, 2019; Dalam mengajarkan kosakata, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan media baik digital maupun nondigital yang menarik dan cocok untuk siswa, sehingga dengan diaplikasikannya media tersebut dapat memicu minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, diperlukan upaya agar siswa dapat melakukan peninjauan materi secara mandiri di luar lingkungan kelas (Fadhilawati, Ulum, et al., 2022). Di era digital saat ini, terdapat berbagai media pembelajaran kosakata berbasis aplikasi permainan yang dapat dieksplorasi oleh pengajar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu contoh aplikasi tersebut adalah Memrise.

Aplikasi Memrise tidak hanya dapat memfasilitasi pengajaran kosakata dengan cara yang menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri (Fadhilawati, Rachmawati, et al., 2022). Selain itu, Memrise merupakan aplikasi pembelajaran yang bisa kita nikmati secara gratis ataupun berbayar jika kita menginginkan akun premium. Meskipun free aplikasi tersebut bisa kita gunakan untuk mempelajari berbagai macam ragam bahasa di dunia. Memrise juga menawarkan pembelajaran kosakata yang menyenangkan dan efisien dengan prinsip kognitif modern yang dapat meningkatkan kecepatan belajar siswa hingga lima kali lipat (Fadhilawati, Rachmawati, et al., 2022). Walker, (2015) mengungkapkan bahwa Memrise merupakan program pembelajaran online yang dapat diakses melalui smartphone, tablet, atau komputer yang sangat cocok belajar kosakata dan memungkinkan pembentukan ingatan jangka panjang melalui serangkaian latihan teratur.

Kelebihan Memrise sebagai sarana pendukung dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti 1) Abarghoui & Taki, (2018) menemukan bahwa Memrise adalah metode efektif dalam pengajaran bahasa Inggris namun penting sekali untuk dicatat bahwa Memrise tidak ditujukan untuk menggantikan pengajaran bahasa langsung, melainkan tujuannya adalah menjadi tambahan yang efektif dengan instruksi bahasa formal. 2) Walker, (2015) membuktikan bahwa memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa siswa, khususnya dalam mempelajari kosakata Latin dan pada Ingatan Kata jangka panjang. 3) Fadhilawati, (2016) melaporkan bahwa Memrise dapat meningkatkan prestasi kosakata siswa, terutama dalam memahami istilah-istilah teknis yang digunakan dalam program studi pertanian dan peternakan di Universitas Islam Balitar 4) Fadhilawati, Rachmawati, et al., (2022) menyatakan bahwa aplikasi Memrise terbukti bisa meningkatkan penguasaan kosakata untuk mendeskripsikan orang dan alam Bahasa Inggris di MAN kota Blitar dari 60.55 ke 84.38, dan 5) Fadhilawati, Ulum, et al., (2022) menyatakan bahwa penerapan Memrise telah berhasil meningkatkan penguasaan kosakata tentang research di program studi Bahasa Inggris, Universitas Islam Balitar

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang menunjukkan keefektifan Memrise sebagai sarana pendukung dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris seperti yang diuraikan diatas, penggunaan aplikasi Memrise untuk mempelajari kehidupan tokoh terkenal dalam sejarah

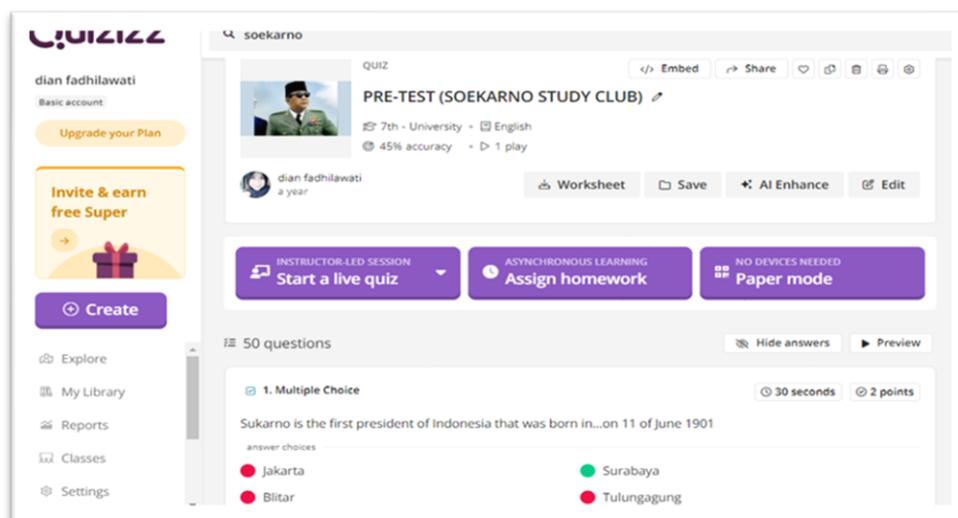
khususnya kehidupan Soekarno masih belum ada. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada aspek umum pengajaran kosakata, sedangkan kurangnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pemanfaatan Memrise untuk meningkatkan pemahaman kosakata terkait sejarah nasional dapat menjadi area penelitian yang menarik oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian sekaligus penelitian dengan tema “Meningkatkan penguasaan kosakata tentang kehidupan Soekarno semasa di HBS dengan menggunakan aplikasi memrise”. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui apakah memrise mampu untuk meningkatkan pemahaman kosakata peserta Soekarno English Club di Kota Blitar.

METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu 1) Pre Test, 2) Implementasi Pembelajaran Kosakata tentang Kehidupan Soekarno dengan menggunakan aplikasi Memrise, dan 3) Post Test, seperti yang diuraikan secara mendetail berikut ini :

1. Melaksanakan Pre test

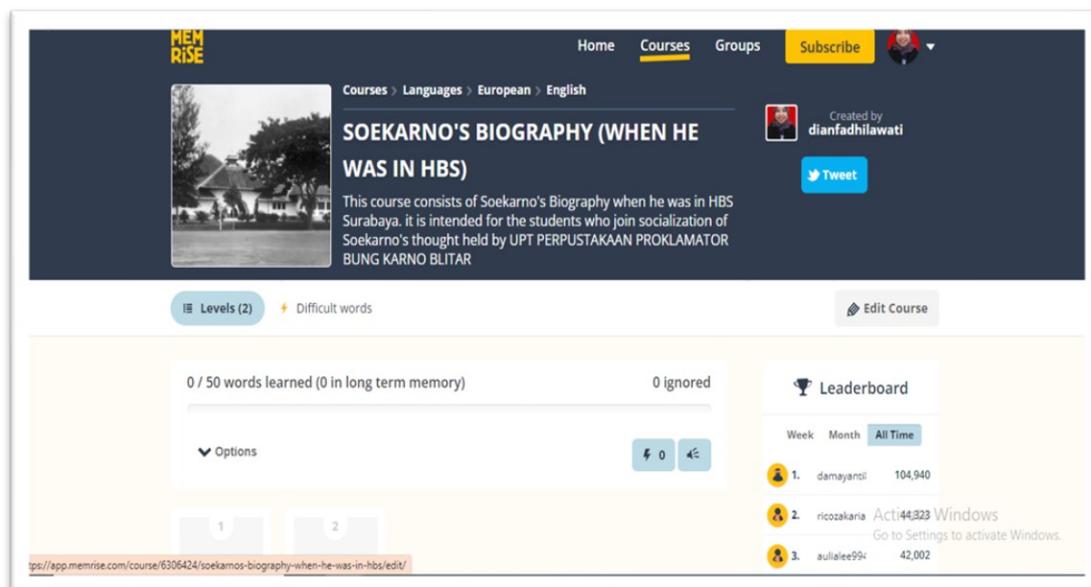
Pre test bertujuan untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum dilakukannya intervensi (Effendy, 2016) Dalm hal ini penulis memberikan pre-test kepada 22 peserta Soekarno English Club terkait kehidupan soekarno di HBS, sebelum mereka mengikuti pembelajaran kosakata menggunakan aplikasi Memrise. Pre test terdiri dari 50 soal terkait kehidupan Soekarno di HBS yang diselenggarakan dengan menggunakan aplikasi Quizizz. Berikut ini adalah Gambar soal Pre test yang dibuat penulis di aplikasi quizizz



Gambar 1. Soal Pre-Test

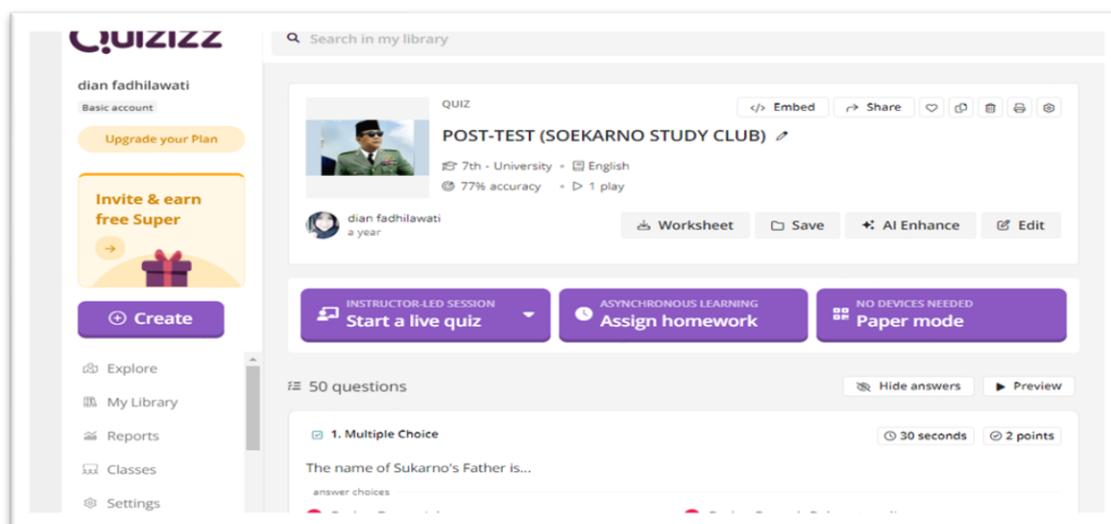
2) Melakukan Pembelajaran Kosakata terkait Kehidupan Soekarno di HBS dengan Menggunakan Aplikasi memrise

Setelah pre-test, selanjutnya pengabdian melakukan pembelajaran kosakata terkait kehidupan Soekarno pada waktu Beliau di HBS dalam Bahasa Inggris melalu aplikasi Memrise. Pembelajaran yang sudah disiapkan pengabdian bisa dilihat dalam gambar 2 dan bisa di akses di <https://app.memrise.com/community/course/6306424/soekarnos-biography-when-he-was-in-hbs/>



Gambar 2. Materi Vocabulary di Aplikasi Memrise) Melaksanakan post-test kosakata terkait kehidupan soekarno di HBS denmenggunakan aplikasi Quizizz

Pos-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode yang dipakai bisa meningkatkan pemahaman siswa (Effendy, 2016). Post test dilaksanakan oleh pengabdian setelah pengimplementasian pembelajaran vocabulary menggunakan aplikasi Memrise. Hasil post-test bisa memberikan gambaran tentang efektivitas metode pembelajaran, sejauh mana peningkatan yang tercapai, dan area mana yang mungkin perlu diperbaiki. Soal post test sama dengan soal pre test berjumlah 50 soal dalam bentuk multiple choices terkait kehidupan Bung Karno semasa beliau di HBS yang harus dikerjakan dalam waktu 90 menit dengan melalui aplikasi Quizizz. Berikut ini adalah Gambar Soal Post-test yang telah pengabdian buat di Quizizz.



Gambar 3. Post-test yang dibuat di Aplikasi Quizizz

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang diprakasi oleh Perpustakaan Bung Karno Blitar sekaligus dilaksanakan di Perpustakaan Bung Karno pada bulan November 2022 bertujuan untuk

mensosialisasikan pemikiran dan kehidupan Soekarno kepada generasi muda. Peserta dari kegiatan ini adalah mahasiswa dari berbagai prodi di Universitas Islam Balitar yang berjumlah 22 mahasiswa. Kegiatan ini terdiri dari tiga bagian penting yaitu; pretest, lalu memberikan pengajaran terkait kehidupan Soekarno dengan aplikasi Memrise, dan terakhir dilanjutkan dengan post-test. Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pengabdian sekaligus hasil dari pelaksanaan peningkatan penguasaan kosakata peserta terkait kehidupan Soekarno semasa di HBS.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Penguasaan Vocabulary tentang Kehidupan Soekarno di Perpustakaan Bung Karno Blitar

Hasil Peningkatan Kosakata tentang Kehidupan Soekarno melalui Aplikasi Memrise

Setelah peserta mempelajari kosakata terkait kehidupan Soekarno dengan menggunakan aplikasi Memrise hasilnya bisa dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Kosakata Sebelum dan sesudah Menggunakan Aplikasi Memrise

Nomor	Nama inisial peserta	Hasil Pre-test %	Hasil Post Test %
1	YP	52	76
2	JW	50	76
3	VN	56	76
4	SE	56	76
5	HH	54	76
6	JM	46	76
7	SU	44	76
8	DP	46	76
9	NG	46	76
10	NA	42	76
11	RZ	48	80
12	RS	42	82
13	YF	48	76
14	AN	44	80

15	PK	42	76
16	DW	44	76
17	AE	44	78
18	ARW	46	76
19	MG	40	76
20	VA	36	76
21	RH	32	76
22	RR	32	82
Rata Rata		45,00	77,00

Dari pemaparan hasil pembelajaran kosakata terkait kehidupan Soekarno di HBS dalam Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Memrise, diketahui bahwa hasil pre-test penguasaan kosakata peserta tercatat sebesar 45% dan Setelah mengikuti sesi pembelajaran menggunakan aplikasi Memrise, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase post-test mencapai rata-rata sebesar 77%. Hasil ini mencerminkan keberhasilan program pengabdian masyarakat yang diprakarsai oleh Perpustakaan Bung Karno di Blitar pada bulan November 2022. Dari hasil tersebut bisa dikatakan ada peningkatan rata-rata sebesar 32% dari pre-test ke post-test menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Inggris terkait kehidupan Soekarno di kalangan generasi muda di Kota Blitar. Penyimpangan hasil yang tinggi pada beberapa peserta, seperti peningkatan sebesar 10% pada peserta RR dan RS, menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam strategi pembelajaran dan penyesuaian program untuk keberhasilan yang lebih optimal di masa depan.

Pembahasan

Dari hasil yang telah diperoleh kita mengetahui bahwa aplikasi Memrise telah cukup sukses membantu meningkatkan penguasaan kosakata peserta Soekarno English Club terkait kehidupan soekarno di HBS. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya (Abarghoui & Taki, 2018; Walker, 2015; Fadhilawati, 2016; Fadhilawati, Rachmawati, et al., 2022; Fadhilawati, Ulum, et al., 2022) yang kesemuanya menyatakan bahwa aplikasi memrise terbukti bisa meningkatkan hasil pembelajaran. Kesuksesan tersebut bisa saja terjadi dikarenakan aspek dan manfaat yang dimiliki oleh aplikasi memrise itu sendiri diantaranya akses yang lebih cepat, mudah digunakan, dan fleksibel (Izah, 2019; Walker, 2015). Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Abarghoui & Taki, 2018; Fadhilawati & Sari, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu keuntungan dari penerapan aplikasi memrise peserta dapat mengaksesnya di manapun dan kapanpun sesuai keinginan dan waktu senggang mereka. Dalam hal ini, peserta dapat menggunakan handphone atau laptop untuk mengakses materi kosakata, mempelajarinya, dan mereview secara menyenangkan seperti bermain game. Walker, (2015) yang menyatakan Memrise adalah program online yang digunakan bisa kita gunakan untuk memahami bahasa pada ponsel pintar, tablet, komputer, dan aplikasi dengan mudah untuk membangun memori kosakata jangka panjang melalui pengujian kosakata yang ketat dan teratur.

Selanjutnya, dengan menerapkan "Memrise" peserta tentu lebih mudah menanamkan kata/frasa baru dalam otak mereka dan mengingatnya seperti menanam biji baru dalam ingatan mereka. Setiap kali mereka berencana untuk mengunjungi istilah atau frasa tersebut, Memrise berkembang seperti bunga yang sedikit demi sedikit mekar. Memrise terus berkembang dengan memeriksa pada waktu yang tepat secepat mungkin, dan mahasiswa memiliki ladang ingatan yang indah tentang kosakata yang mereka pelajari (Fadhilawati, Ulum, et al., 2022; Fathi et al., 2018). Peserta dapat menghafal kosakata baru dengan ingatan atau memori jangka panjang melalui aplikasi yang tepat seperti Memrise karena Memrise memiliki fitur yang disebut spaced repetition (Hasan Affandi & Syafi, 2018).

Pada saat mahasiswa atau peserta melakukan pembelajaran dan meninjau istilah yang harus mereka dipelajari, mereka akan melihat bunga mekar sebagai tanda untuk kata-kata atau frasa yang telah mereka pelajari berkali-kali. Memrise menggunakan meme yang dihasilkan oleh atau umumnya disebut alat bantu memori berbasis komunitas (mnemonik dan alat bantu memori) pelajari (Fadhilawati, Ulum, et al., 2022; Fathi et al., 2018). Dalam Memrise terdapat meme yang berupa etimologi, mnemonik, gambar lucu, video, frase, atau teks untuk membantu peserta terhubung dengan apa yang mereka pelajari. Menggunakan Meme untuk pembelajaran mahasiswa memungkinkan mereka mendapatkan memori jangka panjang dan meningkatkan pemrograman kompleks, memperkuat kreativitas otak mereka. Semakin sering otak mahasiswa mengingat kata, semakin baik mereka mengingatnya. Selain itu, Memrise memiliki fitur yang disebut ujian yang diatur. Mengingat memori adalah hal penting bagi mahasiswa. Kita memiliki memori yang dalam dan efisien di otak kita untuk mengingat pengalaman. Memrise memungkinkan kita mengingat apa yang telah mereka pelajari dalam proses yang menyenangkan. Semakin tinggi memori yang diingat pikiran, seakin kuat memori tersebut. Memrise juga memiliki fitur Pengingat terjadwal sebagai pengingat peserta terkait kapan mereka harus mempelajari kosakata baru dan mengulang kosakata (Fadhilawati, 2016) Memori akan secara perlahan-lahan menghilang seiring waktu tanpa mengembangkan kecintaan untuk belajar dan meninjau pelajaran setiap hari secara rutin. Hal ini juga penting bagi mahasiswa untuk mengunjungi kembali kosakata untuk mendapatkan memori jangka panjang dari materi yang mereka pelajari (Walker, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang menggunakan aplikasi Memrise untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris terkait kehidupan Soekarno di kalangan generasi muda Kota Blitar pada November 2022 telah memberikan hasil yang positif. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata persentase penguasaan kosakata meningkat sebesar 32% dari pre-test (45%) menjadi post-test (77%). Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi metode pembelajaran yang inovatif melalui teknologi aplikasi, memberikan dampak positif terhadap pemahaman sejarah nasional dan kemampuan berbahasa Inggris di tingkat lokal.

Meskipun hasil secara keseluruhan menunjukkan kesuksesan, terdapat variasi yang signifikan pada tingkat peningkatan beberapa peserta, seperti peserta RR dan RS yang mencapai 10%. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk melibatkan metode evaluasi tambahan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi variasi tersebut. Selain itu, penting untuk terus melakukan penyesuaian dan pengembangan program, termasuk peningkatan strategi pembelajaran yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing peserta. Diperlukan juga pemantauan lebih lanjut terhadap implementasi teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan konten yang lebih beragam dan menarik. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas di Blitar juga perlu diperkuat untuk mendukung program serupa di masa depan dan meningkatkan dampak positifnya terhadap peningkatan pemahaman sejarah nasional dan kemampuan berbahasa Inggris di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan Bung Karno Blitar yang telah memfasilitasi penulis untuk menjadi narasumber pada kegiatan Soekarno English Club yang bertujuan untuk memperkenalkan pemikiran dan kehidupan Soekarno dalam Bahasa Inggris. Tak lupa penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim yang mensupport kegiatan ini dengan tulus demi mewujudkan dan memperkenalkan rasa cinta generasi muda di Kota Blitar kepada tokoh-tokoh nasional Indonesia khususnya Bung Karno.

DAFTAR REFERENSI

- Abarghoui, M. A., & Taki, S. (2018). Measuring the Effectiveness of Using 'Memrise' on High School Students' Perceptions of Learning EFL. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(12), 1758. <https://doi.org/10.17507/tpls.0812.25>
- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, III(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Ataş, U. (2018). The role of receptive vocabulary knowledge in advanced EFL listening comprehension. *Tesl-Ej*, 21(4), 1–12.
- Bancin, M. G., Corry, & Haloho, B. (2023). Pemahaman Nilai-Nilai Kepahlawanan Soekarno Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Role Playing. *Journal on Education*, 05(04), 13498–13514. website: <http://jonedu.org/index.php/joe%0APemahaman>
- Bulut, B., & Karasakaloglu, N. (2017). Benefiting from Listening in Vocabulary Development. *Journal of Education and Training Studies*, 5(12), 99. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i12.2688>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Fadhilawati, D. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris UNISBA. *Lingua*, 12(2), 211–221.
- Fadhilawati, D. (2016). Learning and Reviewing Vocabulary Through Memrise To Improve Students' Vocabulary Achievement. *Journal of Academic Research and Sciences (JARES)*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.30957/jares.v1i2.419>
- Fadhilawati, D., Rachmawati, D. L., Hastari, S., & Nehru, N. A. (2022). Belajar Vocabulary dengan Menyenangkan Melalui Aplikasi Memrise dan Quizlet di MAN Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1875–1886.
- Fadhilawati, D., & Sari, R. (2018). Embedding Various Digital Technologies in English Teaching and Learning To Improve Students' Vocabulary and Writing. *An International Peer-Reviewed Open Access Journal (AIRPROAJ)*, 5(2), 170–184.
- Fadhilawati, D., & Sutanti, N. (2022). Pelatihan Grammar Parts of Speech dengan Menggunakan Aplikasi Quizizz di MAN Kota Blitar. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v3i1.2021>
- Fadhilawati, D., Ulum, B., & Rachmawati, D. L. (2022). Implanting Vocabulary for Long Terms Memory through Memrise and Quizlet Applications. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.29504>
- Fathi, J., Alipour, F., & Saeedian, A. (2018). Enhancing Vocabulary Learning and Self-regulation via a Mobile Application: An Investigation of the Memrise App. *Journal of Modern Research in English Language Studies*, 5(1), 27–46. <https://doi.org/10.30479/JMRELS.2019.10311.1282>
- Fitriani, R., & Fadhilawati, D. (2022). Developing Digital Module for Assisting the Seventh Grade Student to Write Descriptive Texts Easily. *JARES (Journal of Academic Research and Sciences)*, 7(2), 11–25.
- Furqon, F. (2013). Correlation between Students' Vocabulary Mastery and Their Reading Comprehension. *Journal of English and Education*, 1(1), 1–10.
- Hamer, W., & Rohimajaya, N. A. (2018). Using Flash Card as Instructional Media to Enrich the Students' Vocabulary Mastery in Learning English. *Journal of English Language Studies*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.30870/jels.v3i2.3875>
- Hasan Affandi, M., & Syafi, A. (2018). Memrise As A Builder Students Vocabulary. *EFEKTOR*, 5(1), 32–38. <http://ojs.unpkediri.ac.id>

- Indriyani, A., & Sugirin. (2019). The Impact of Vocabulary Learning Strategies on Vocabulary Acquisition to Adult Learners. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 326 3rd International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2018)*, 326(Iccie 2018), 113–117. <https://doi.org/10.2991/iccie-18.2019.20>
- Ismaiyah, L. N., & Fadhilawati, D. (2022). Developing Hopscotch Board for Learning Reading of Descriptive Text in Junior High School. *JOSAR*, 8(2), 29–41.
- Izah, N. (2019). Upgrading Students' Vocabulary Through "Memrise" App. *Proceeding of First Conference of English Language and Literature (CELL)*, 2019, 1–10.
- Ma'rufa, I. M. U., & Setiyawan, A. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Untuk Siswa / Siswi SD Dengan Media flashcard Di SDN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1352–1356.
- Ndraha, M. P., Naibaho, T. T., Purba, M. A., Debora, G., Klara, A., Manurung, R., Silitonga, R. A., Herman, H., Sihombing, S. D., Saragih, V. R., Siantar, P., & Artikel, I. (2023). The Importance of Learning English "Vocabulary" for Elementary School Age Children. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(3), 114–125.
- Nu Nhu Linh, N. (2021). Effects of Activating Background Knowledge in Listening Skill and How to Improve IELTS Listening. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(6), 13–25. <https://doi.org/10.32996/jeltal>
- Puspita, Ek. D. C., Fadhilawati, D., & Sutanti, N. (2023). Utilizing Padlet to Boost Students' Reading Skills of Recount Text in a Vocational School. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 15(1), 16–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pioneer.v15i1.2733>
- Rachmawati, D. L., & Fadhilawati, D. (2023). Penggunaan Lagu Anak dan Short Story untuk Memperkuat Keterampilan Bahasa Inggris Anak Usia Din. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 4(1), 30–34.
- Rashid, M. H., Lan, Y., & Hui, W. (2022). The importance of vocabulary in language learning. *Linguistics and Culture Review*, 6(2), 541–550. <https://doi.org/10.47689/innovations-in-edu-vol-iss1-pp173-174>
- Rohmatillah. (2014). A Study On Students' Difficulties In Learning Vocabulary Rohmatillah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung*, 69–86.
- Sriati, Y. I., Fadhilawati, D., & Aini, M. R. (2023). Quizlet' s Power to Boost Seventh - Grade Students' Vocabulary of Descriptive Text in Junior High School. *Cendekia*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.814>.Quizlet
- Suri, M., & Halimatussakhiah. (2023). Pengembangan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Metode Audio Listening Pada Siswa Kelas 1 Smpn Jaya Aceh Jaya. *Journal of Education Science (JES)*, 9(April), 70–77.
- Tovar, V. (2017). Vocabulary knowledge in the production of written texts : a case study on EFL language learners. *Revista Tecnologica ESPOL - RTE*, 30(3), 89–105. <http://www.rte.espol.edu.ec/index.php/tecnologica/article/view/628/377>
- Walker, L. (2015). The impact of using Memrise on student perceptions of learning Latin vocabulary and on long-term memory of words . *Journal of Classics Teaching*, 16(32), 14–20. <https://doi.org/10.1017/s2058631015000148>
- Wulandari, Y., & Fadhilawati, D. (2019). Developing Adobe Flash as a Learning Media To Increase the First Grade Students' Speaking Achievement at Junior High School in the 2018/2019 Academic Years. *Josar*, 1(1), 84–95.
- Zhang, P., & Graham, S. (2020). Learning Vocabulary Through Listening: The Role of Vocabulary Knowledge and Listening Proficiency. *Language Learning*, 70(4), 1017–1053. <https://doi.org/10.1111/lang.12411>